

---

## **KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMELS PADA PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk.**

**Maria Sulastri**

Mariayen93@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Bank merupakan suatu lembaga penunjang pergerakan bisnis serta dapat membantu pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara, selain itu bank memiliki tujuan dan sasaran utamanya yaitu memperoleh laba. Agar dapat menarik investor untuk berinvestasi, upaya yang dilakukan dalam menarik perhatian para investor yaitu perusahaan harus dikategorikan sebagai bank yang sehat dan cara untuk menilai bank yang sehat atau tidak maka digunakannya suatu alat ukur yaitu CAMELS. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter yang diperoleh dari website perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMELS pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun, pada ratio ROE pada tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2012. Penyebab turunnya ROE pada tahun 2013 dikarenakan adanya kenaikan yang tidak cukup signifikan antara laba setelah pajak dan total modal. Walaupun demikian, ROE pada tahun 2013 dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat. Oleh sebab itu, maka penulis mencoba untuk memberikan saran, yaitu perusahaan harus lebih mengefisiensikan beban pada perusahaan dan memaksimalkan pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan dan CAMELS.

### **A. PENDAHULUAN**

Dalam menilai kinerja keuangan pada perbankan khususnya di Indonesia, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Berikut ini data perkembangan jumlah aktiva, kewajiban, modal dan laba pada PT Windu Kentjana International, Tbk. periode 2007 – 2013 yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk.**  
**REKAPITULASI JUMLAH AKTIVA, KEWAJIBAN, MODAL DAN LABA**  
**TAHUN 2007 s.d. 2013**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva</b>	<b>Kewajiban</b>	<b>Modal</b>	<b>Laba</b>
2007	2.007.966	1.738.155	269.811	(4.882)
2008	2.094.665	1.832.675	261.990	3.651
2009	2.798.874	2.497.482	301.392	16.069
2010	4.354.460	3.833.040	521.420	28.293
2011	6.452.794	5.895.160	557.634	36.214
2012	6.495.246	5.739.581	755.665	94.081
2013	7.917.214	6.881.835	1.035.379	78.306

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 1, maka penulis akan menganalisis mengenai penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian CAMELS, yang terdiri dari *Capital* (Permodalan), *Assets Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar). Dalam artikel ini, penulis meneliti kinerja keuangan dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Bank**

Menurut Suyatno et al (2005: 01): “Secara sederhana adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya yaitu sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.”

Menurut Rindjin (2003: 14):

“Dalam UU No. 7/1992 telah diubah dan disempurnakan dengan UU No. 10/1998. Dalam UU No. 10/1998 antara lain disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito, penyalur dana ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memperlancar transaksi perdagangan dan pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat.

---

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

Menurut Kasmir (2011: 35):

a. Dilihat dari segi fungsi

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan terdiri dari:

- 1) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi:

- 1) Bank Milik Pemerintah, yaitu dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- 2) Bank Milik Swasta Nasional, yaitu seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya.
- 3) Bank Milik Koperasi, yaitu kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- 4) Bank Milik Asing, yaitu cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
- 5) Bank Milik Campuran, yaitu kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status, terdiri dari:

- 1) Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- 2) Bank non devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga, terdiri dari:

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

## 2. Laporan keuangan

Menurut Munawir (2007: 2) : "Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara dua keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut."

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 16): "Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan."

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan pada dasarnya memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat

---

digunakan untuk membuat proyeksi pada masa yang akan datang, sehingga informasi ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Menurut Ramly dan Rustan (2005: 17):

“Laporan-laporan yang disajikan oleh suatu perusahaan dalam hal ini lembaga keuangan pada periode tertentu bertujuan antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank, serta modal bank pada periode tertentu.
- b. Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu.
- c. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang *performance* suatu bank.”

Menurut Greuning (2005: 4):

“Unsur-unsur (elemen) dasar laporan keuangan, terdiri dari:

- a. Dasar akrual, yaitu pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan saat kas mengalir/diterima atau dibayar).
- b. Kelangsungan usaha (*going concern*), yaitu diasumsikan bahwa perusahaan atau entitas akan melanjutkan usahanya di masa depan.”

Menurut Taswan (2013: 39)

“Bank komersial baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu. Jenis laporan keuangan dimaksud adalah:

- a. Laporan Keuangan Bulanan
- b. Laporan Keuangan Triwulan
- c. Laporan Keuangan Tahunan”

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan merupakan studi kasus yang bersifat deskriptif, yaitu data dikumpulkan dan dianalisis.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

#### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yang diperoleh dari website perusahaan.

Menurut Sandjaja (2006: 146): “Metode dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai macam dokumen.”

#### **4. Teknik Analisis Data**

---

Untuk menganalisa data, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 283): “Metode kualitatif yaitu menentukan teknik pengumpulan data. Metode kuantitatif yaitu metode yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.”

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisis data-data penelitian adalah:

Menurut Taswan (2013: 61):

Analisis permodalan dapat dihitung dengan cara:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) =  $\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
2. Aktiva Tetap terhadap Modal =  $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$

Analisis Aktiva Produktif dapat dihitung dengan cara:

1. Aktiva Produktif Bermasalah =  $\frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
2. *Non Performing Loan* (NPL) =  $\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007: 56):

Analisis Manajemen dapat dianalisis meliputi:

1. Manajemen Umum dinilai dari praktek *good corporate governance*
2. Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Menurut Taswan (2013: 62):

Analisis Rentabilitas dapat dihitung dengan cara:

1. *Return On Asset* (ROA) =  $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2. *Return On Equity* (ROE) =  $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
3. *Net Interest Margin* (NIM) =  $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$
4. BOPO =  $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007: 56):

1. Analisis Likuiditas dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- 
2. Analisis sensitivitas dapat diperoleh melalui penerapan sistem manajemen risiko pasar meliputi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi terhadap potensi eksposur risiko pasar.

#### **D. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

[Type text]

**TABEL 2**  
**PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk.**  
**KOMPONEN PERHITUNGAN RASIO-RASIO**  
**TAHUN 2007 s.d. 2013**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Modal	273.396	273.464	297.454	521.478	572.479	719.143	966.680
ATMR	890.984	1.517.623	1.671.881	2.922.754	4.905.447	5.187.694	6.583.700
Aktiva Tetap	38.430	77.252	116.690	141.794	121.342	114.923	110.578
Aktiva Produktif Bermasalah	27.222	25.787	16.393	9.152	5.675	10.788	4.343
Total Aktiva Produktif	1.751.812	1.822.706	2.470.771	3.794.870	5.759.323	5.796.048	7.056.753
Kredit Bermasalah	19.230	34.390	18.652	56.513	71.890	32.586	22.590
Total Kredit	842.174	1.363.506	1.533.071	2.926.174	4.626.933	4.525.245	5.483.875
Laba Sebelum Pajak	399	4.822	23.079	37.813	48.375	128.018	118.708
Total Aset	2.007.966	2.094.665	2.798.874	4.354.460	6.452.794	6.495.246	7.917.214
Laba Setelah Pajak	(4.882)	3.651	16.069	28.293	36.214	94.081	78.306
Total Modal	269.811	261.990	301.392	521.420	557.634	755.665	1.035.379
Pendapatan Bunga Bersih	71.377	79.060	87.743	135.963	191.422	267.933	288.099
Rata-rata Aset Produktif	1.751.812	1.822.706	2.470.771	3.794.870	5.759.323	5.796.048	7.056.753
Total Beban Operasional	158.654	210.274	245.711	349.153	473.257	527.183	576.996
Total Pendapatan Operasional	184.879	220.092	267.320	382.819	514.460	622.503	681.451
Dana Pihak Ketiga	1.688.048	1.678.970	2.421.260	3.625.685	5.813.692	5.598.481	6.571.488

Sumber: Data Olahan, 2014

**TABEL 3**  
**PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk.**  
**KUMPULAN RASIO-RASIO**  
**TAHUN 2007 s.d. 2013**  
**(DALAM PERSENTASE)**

<b>Rasio</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
CAR	30,68	18,02	16,88	17,84	11,67	13,86	14,68
Aktiva Tetap Terhadap Modal	14,06	28,25	39,23	27,19	21,20	15,98	11,44
Aktiva Produktif Bermasalah	1,55	1,41	0,66	0,24	0,10	0,19	0,06
<i>Non Performing Loan</i>	2,28	2,52	1,22	1,93	1,55	0,72	0,41
<i>Return on Assets</i>	0,02	0,23	0,82	0,87	0,75	1,97	1,50
<i>Return on Equity</i>	(1,81)	1,39	5,33	5,43	6,50	12,45	7,56
<i>Net Interest Margin</i>	4,07	4,34	3,55	3,58	3,32	4,62	4,08
BOPO	85,81	95,54	91,92	91,21	92,00	84,69	84,67
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	49,89	81,21	63,21	80,71	79,59	80,83	83,45

Sumber: Data Olahan, 2014

### 1. Analisis Permodalan

Analisis komponen faktor modal digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam pemenuhan modalnya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan juga menilai efisiensi modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Adapun analisis rasio yang digunakan untuk mengukur dari faktor permodalan sebagai berikut:

#### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. memiliki KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang sangat baik, karena berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 melebihi ketepatan KPMM yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menyatakan bahwa minimal CAR yaitu sebesar delapan persen. Maka dari itu, PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. dikategorikan sebagai bank yang sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan fluktuatif pada Rasio CAR disebabkan oleh adanya penambahan pada modal inti maupun modal yang diperoleh melalui Penawaran Umum Terbatas (*Right Issue*).

#### b. Aktiva Tetap terhadap Modal

---

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas menunjukkan perhitungan rasio aktiva tetap terhadap modal pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 39,23 persen. Sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 11,44 persen. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 100,92 persen. Sedangkan untuk penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 30,69 persen. Faktor yang mempengaruhi diakibatkan oleh adanya penurunan penggunaan modal untuk membiayai aktiva tetap pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

## 2. Analisis Aktiva Produktif

Analisis aktiva produktif digunakan untuk mengetahui bagaimana cara dari pihak manajemen bank untuk dapat mengelola aktiva yang ada dengan sebaik-baiknya, supaya dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pihak bank. Aktiva produktif biasanya disebut sebagai *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan.

### a. Aktiva Produktif Bermasalah

Menurut ketentuan Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori bank dikatakan cukup sehat apabila rasio berkisar antara lima persen sampai dengan delapan persen. Jika rasio melebihi delapan persen maka dikategorikan bank tersebut kurang sehat. Apabila rasio kurang dari lima persen maka bank tersebut dikategorikan sehat. Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rasio perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap aktiva produktif dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 berada dibawah angka lima persen dan ini membuktikan bahwa aktiva produktif bermasalah pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. dikategorikan sebagai bank yang sehat. Faktor yang mempengaruhinya yaitu adanya kenaikan giro bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, tagihan akseptasi maupun kredit yang diberikan setiap tahunnya tetapi agunan yang diberikan oleh perusahaan semakin berkurang. Sehingga bank dapat dikategorikan sebagai bank yang baik pula.

### b. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada total kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, kinerja bank dapat dikategorikan cukup sehat apabila rasio aktiva produktif berada pada lima persen dan jika dibawah lima persen maka dikategorikan kinerja bank sehat. Apabila rasio aktiva produktif berada diatas lima persen maka

---

dikategorikan kinerja bank tidak sehat. Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan perhitungan NPL pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 dikategorikan sebagai bank yang sehat. Faktor yang menyebabkan NPL pada perusahaan ini baik dikarenakan oleh perusahaan cukup baik dalam menyeleksi dalam menyalurkan kredit. Walaupun kredit yang disalurkan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi kredit yang bermasalah dapat diatasi dengan cukup baik. Sehingga NPL dari tahun ke tahun semakin baik.

### 3. Analisis Komponen Faktor Manajemen

#### a. Manajemen Umum dinilai dari praktek *goods corporate governance*

Penilaian yang dilakukan dalam manajemen umum yaitu praktik tata kelola suatu perusahaan yang baik atau biasa disebut sebagai *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam melaksanakan *good corporate governance* (GCG) PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. berpedoman terhadap aturan-aturan yang beredar menurut Bank Indoensia. Praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat dalam laporan tahunan (*annual report*) pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. Hal lain yang dapat dilihat dari praktik tata kelola perusahaan (*good corporate governance – GCG*) yang baik dapat dilihat dari adanya perubahan struktur dan pengurus bank setiap tahun yang merupakan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. juga memiliki efektivitas kinerja fungsi komite dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dimana PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. telah membentuk tiga komite di bawah Dewan Komisaris. Berdasarkan ulasan yang dibahas diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. sudah melakukan penerapan manajemen umum dengan baik dan cukup konsisten, sehingga dapat dikategorikan sebagai manajemen umum bank sehat. Faktor yang mempengaruhi kinerja pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. yaitu terpenuhinya pada *Governance Structure*, dimana posisi Direktur yang membawahi bidang kepatuhan sehingga menyebabkan adanya efektivitas GCG yang berjalan dengan lancar.

#### b. Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Penilaian yang dilakukan dalam penerapan sistem manajemen risiko adalah pengawasan secara aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dan kecukupan kebijakan. Dalam penerapan sistem manajemen risiko PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. telah membentuk komite yang membantu untuk

---

mengawasi risiko bank, yaitu Komite Pemantau Risiko yang berada di bawah tanggung jawab Dewan Komisaris dan juga membentuk Komite Di dalam kecukupan kebijakan, PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. melakukan pembahasan bersama-sama dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan juga rapat dari setiap komite yang telah dibentuk. Dari rapat yang telah dilakukan tersebut akan dilakukan pembahasan mengenai masalah internal maupun masalah eksternal lainnya. Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa manajemen PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. masih cukup efektif dalam mengidentifikasi dan menangani risiko bank sehingga PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. dapat digolongkan sehat dalam penerapan sistem manajemen risiko. Faktornya yaitu telah adanya peningkatan dalam sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang telah teruji, sehingga perusahaan mampu memperoleh informasi yang mengenai potensi risiko dan dapat ditangani secara dini.

#### 4. Analisis Rentabilitas

Analisis komponen faktor rentabilitas merupakan suatu alat untuk menganalisis ataupun mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank dan profitabilitas yang akan dicapai bank selama satu periode. Adapun analisis yang digunakan dalam perhitungan rasio rentabilitas pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. adalah sebagai berikut:

##### a. *Return on Assets* – ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profit (laba) secara keseluruhan dalam satu periode. Di dalam kriteria perolehan laba pada ROA yang sehat menurut Bank Indonesia dalam surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu lebih dari 1,25 persen. Sedangkan rasio yang berada pada 0,5 persen sampai dengan 1,25 persen dikategorikan sebagai cukup sehat dan apabila rasio berada di bawah 0,5 persen maka dikategorikan sebagai bank yang kurang sehat.

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa ROA PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. pada tahun 2007 hingga 2008 bank dikategorikan sebagai bank yang kurang sehat, karena rasio pengembalian atas aset berada dibawah 0,5 persen. Sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan 2011 bank dikategorikan sebagai bank yang cukup sehat dikarenakan rasio pengembalian atas aset bank berada pada rentang 0,5 persen sampai dengan 1,23 persen dan pada tahun 2012 dan

---

2013 rasio berada diatas 1,25 persen oleh karena itu bank pada periode 2012 dan 2013 dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat. Dilihat dari hasil ROA yang diperoleh oleh perusahaan masih dikategorikan PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. sebagai bank yang cukup sehat. Faktor yang mempengaruhinya yaitu perusahaan belum dapat memanfaatkan secara optimal aset yang dimiliki bank untuk memperoleh laba.

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan usaha dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk pembagian ekuitas kepada para pemegang saham.

Dilihat pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa ROE pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. selalu mengalami peningkatan terus menerus. Berdasarkan kriteria penilaian menurut Bank Indonesia dalam surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perolehan ROE yang cukup sehat yaitu berkisar antara 5 persen hingga 12,5 persen. Apabila rasionya kurang dari 5 persen maka bank dikategorikan sebagai bank yang kurang sehat dan apabila rasionya lebih dari 12,5 persen maka bank dikategorikan sebagai bank yang sehat. ROE yang diperoleh oleh PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. selama 2007 hingga 2008 dikategorikan kurang sehat dikarenakan pada masing-masing tahun 2007 dan ROE yang diperoleh dibawah 12,5 persen. Namun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. sudah dapat dikategorikan sebagai bank yang cukup sehat karena ROE yang diperoleh berada pada rentang 5 persen hingga 12,5 persen. Faktor yang mempengaruhinya yaitu perusahaan masih terhambat dengan memperoleh laba bersih yang maksimal dengan total modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

c. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan suatu perhitungan untuk memperoleh berapa banyak pendapatan bunga bersih yang diperoleh suatu bank dalam satu periode dan akan dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Menurut surat edaran Bank Indonesia di dalam perolehan laba NIM yang cukup sehat yaitu berkisaran antara 1,5 persen sampai dengan 2 persen. Jika NIM yang diperoleh kurang dari 1,5 persen maka digolongkan kurang sehat dan jika rasio margin bunga yang dipeoleh melebihi 2 persen maka bank dikategorikan sebagai bank yang sehat.

---

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas, dapat diketahui hasil perolehan rasio NIM pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan hasil rasio margin bunga bersih yang diperoleh PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 masih berada di atas 2 persen sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia maka hasil dari perhitungan margin bunga bersih NIM dari itu dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat karena berada di atas 2 persen. Faktor yang mempengaruhinya yaitu bahwa pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan maksimal jika dibanding dengan rata-rata aset produktif pada perusahaan tersebut.

d. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan suatu rasio yang diperuntukan untuk mengukur efisiensi maupun kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perolehan BOPO yang dikategorikan bank cukup sehat berada pada kisaran antara 94 persen sampai dengan 96 persen. Jika BOPO yang melebihi 96 persen maka bank dikategorikan kurang sehat dan jika BOPO yang kurang dari 94 persen maka bank digolongkan sehat. Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui rata-rata BOPO pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. sehat dikarenakan hasil perhitungan rasio menunjukkan berada dibawah 94 persen. Namun hanya ada satu periode saja yang dikategorikan cukup sehat yaitu pada tahun 2008 dengan rasio yang diperoleh yaitu sebesar 95,54 persen. Faktor adanya penurunan BOPO diakibatkan oleh meningkatnya pendapatan operasional yang diterima perusahaan seperti pendapatan bunga dan pendapatan lainnya yang akan diterima oleh perusahaan.

5. Analisis Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk menganalisis likuiditas yaitu menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR akan menunjukkan berapa besar kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber modal likuiditasnya. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR yang sehat yaitu rasio berada kurang dari 85 persen, bank dikategorikan cukup sehat apabila rasio LDR berada dikisaran 85 persen sampai dengan 100 persen. Apabila rasio LDR melebihi 100 persen maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan pada Tabel 3 diatas PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 dikategorikan sebagai bank yang sehat karena rasio yang diperoleh tidak melebihi

---

100 persen. Faktor yang mempengaruhinya yaitu meningkatnya dana pihak ketiga yang diterima dapat diimbangi oleh bank dalam menyalurkan kredit sehingga masih dikategorikan masih likuid.

#### 6. Analisis Komponen Faktor Sensitivitas terhadap Risiko Pasar

Untuk aspek sensitivitas terhadap risiko pasar yang dapat dinilai oleh penulis yaitu dengan melihat kecukupan penerapan manajemen risiko pasar. Penerapan sistem manajemen risiko pasar yang telah dilaksanakan oleh PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. yaitu melalui pengawasan yang aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi terhadap potensi eksposur risiko pasar. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari Dewan Komisaris dan Direksi dapat diketahui manajemen PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. serta dapat memahami aspek risiko pasar dan bagaimana cara mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi jika ada perubahan kondisi pasar. Faktor yang mungkin terjadi yaitu adanya perubahan risiko pasar. Perubahan risiko pasar yang dimaksud adalah mengenai perubahan secara fluktuatif pada suku bunga dan nilai tukar rupiah yang mengakibatkan terjadinya potensi kerugian suku bunga dan nilai tukar rupiah dan apabila bank tidak mampu untuk menutupinya dengan modal bank.

### E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis perhitungan rasio yang telah dibahas di Bab III pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. dari tahun 2007 sampai dengan 2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika ditinjau dari analisis permodalan, aset, likuiditas, manajemen dan sensitivitas terhadap risiko pasar pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. sudah cukup baik. Sedangkan pada analisis rentabilitas mengalami keadaan yang berfluktuasi sehingga di beberapa periode menyebabkan PT Bank Windu Kentjana International Tbk. ini cukup sehat.
- b. Jika ditinjau dari permodalan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 yang mengalami peningkatan disebabkan oleh adanya kenaikan pada modal pelengkap dan modal inti. Jika ditinjau dari ratio kualitas aset, terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan pada kualitas aset ini disebabkan oleh menurunnya kredit bermasalah. Jika ditinjau dari rentabilitasnya dari tahun 2007 sampai dengan 2013 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada rentabilitas dapat diakibatkan oleh menurunnya laba perusahaan yang diterima serta meningkatnya beban operasional. Sedangkan pada

---

analisis likuiditas yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada dana pihak ketiga.

1. Pada ratio ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. harap terus ditingkatkan lagi dengan cara dapat memanfaatkan secara maksimal aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Sedangkan pada BOPO diharapkan perusahaan dapat mengefisiensi biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan.
2. PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. diharapkan untuk dapat meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas kepada para pemegang saham. Dilihat dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 pengembalian ekuitas masih dikategorikan cukup sehat. Perusahaan harus dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, agar dapat menarik perhatian dari para calon investor. Peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan berbagai cara perusahaan untuk menarik melakukan promosi terhadap produk-produk yang dapat ditawarkan pihak marketing untuk menarik perhatian para investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Greuning, Hennie Van. *Internasional Financial Reporting Standards: A Practical Guide* (judul asli Standar Pelaporan Keuangan Internasional Pedoman Praktis), Penerjemah Tanujaya, Edward. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Ramly, Faud, Moh., dan M. Rustan D.m. *Akuntansi Perbankan*, petunjuk praktis operasional bank. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Rindjin, Ketut. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sandjaja dan Heriyanto, Albertus. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesepuluh. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Subramanyam dan Wild, John J. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis* edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyatno, Thomas et al. *Kelembagaan Perbankan* (judul asli: Dilengkapi dengan UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992

---

tentang perbankan dan UU RI Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia), edisi ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Taswan. *Akuntansi Perbankan. Transaksi dalam valuta Rupiah* edisi III. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.

[www.bankwindu.com](http://www.bankwindu.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.com](http://www.idx.com)